

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengalaman manusia diperoleh melalui mata, dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, Chayatin, dan Suparadi, 2007).

2. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, yaitu cara tradisional atau non ilmiah dan modern atau ilmiah.

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya ilmiah atau metode secara sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa melalui penelitian.

Cara-cara tradisional atau non ilmiah terdiri dari:

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata lain lebih dikenal *trial and error*. Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu seseorang apabila menghadapi personal atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran, kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi tidak selalu dapat menuntun seseorang untuk dapat menarik kesimpulan dengan benar sehingga untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berpikir kritis dan logis.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara manusia ikut berkembang. Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui *induksi* maupun *deduksi*.

b. Cara modern atau ilmiah

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecah suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah.

3. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang tercakup dalam domain koognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah pelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat dijelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *rill* (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek di dalam suatu obyek di dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat dilihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

4. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Syah (2007), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi lima kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a. Sangat baik : nilai 80-100
- b. Baik : nilai 70-79
- c. Cukup : nilai 60-69
- d. Kurang : nilai 50-59

e. Gagal : nilai 0-49

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Syah (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi jasmani yang terdiri dari dua aspek, yaitu:

1) Aspek fisiologi

Kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat belajar, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Kesehatan indera penglihatan dan pendengaran juga sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengetahuan faktor-faktor dari psikologis sebagai berikut:

a) Inteligensi

Tingkat kecerdasan/intelegensi (IQ), tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat pengetahuan.

b) Sikap

Sikap (*attitude*) yang sangat positif terhadap mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar, sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran, apabila diiringi kebencian terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c) Bakat

Seseorang akan lebih cepat menyerap pengetahuan apabila sesuai dengan bakat yang dimiliki. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu.

e) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti terhadap untuk daya bertingkah laku.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor luar yang mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kesuksesan belajar. Selain itu termasuk lingkungan sosial adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial adalah adalah suatu tempat seseorang tinggal maupun tempat seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan seperti efisiensi dalam proses mendapat suatu pengetahuan tertentu.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh pengalaman sendiri maupun orang lain, pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b) Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang secara umum, seseorang yang berpendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah.

c) Keyakinan

Biasanya keyakinan dapat diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi keyakinan pengetahuan seseorang baik keyakinan ini sifatnya positif maupun negatif.

d) Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

e) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang yang berpenghasilan cukup benar maka akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

f) Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

6. Faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Herijulianti, Indriani, dan Artini (2001), secara umum faktor yang mempengaruhi belajar terbagi atas dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a. Faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu, faktor ini meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi.

1) Faktor jasmani

Faktor jasmani ini meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh dari individu tersebut

2) Faktor psikologi

Faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari keluarga, dan masyarakat.

1) Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pendidikan utama dimana orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan sangat menentukan cara/prestasi belajar anak.

2) Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk lain kehidupan. Media massa khususnya radio, surat kabar, dan televisi dapat memberi pengaruh yang positif dan dapat pula memberi pengaruh negatif.

B. Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian pendidikan Kesehatan Gigi

Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001).

Pembangunan kesehatan merupakan modal dasar pembangunan. Adapun hakikat dari pembangunan kesehatan adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang sehat, berkualitas, dan memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Salah satu upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menyelenggarakan program upaya kesehatan yang ditujukan bagi kesehatan masyarakat termasuk di dalamnya program usaha kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya mempertahankan kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan gigi yang dilakukan seseorang (Machfoedz dan Zein, 2006).

2. Tujuan pendidikan kesehatan gigi

Tujuan pendidikan kesehatan gigi menurut Herijulianti, Indriani, dan Artini (2001). adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut.
- b. Dapat berperan aktif dalam upaya menunjang kesehatan gigi dan mulut.

- c. Mengubah pola dan tingkah laku seseorang untuk hidup sehat yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.
- d. Menunjang pembangunan kesehatan secara umum.

3. Ruang lingkup pendidikan kesehatan gigi dan mulut

Menurut Herijulianti, Indriani, dan Artini (2001), pada dasarnya pendidikan ini harus dilakukan seumur hidup sesuai dengan proses perkembangan psikis dan biologis manusia, demikian pula halnya dengan pendidikan kesehatan, oleh karena itu lingkungan pendidikan kesehatan dapat dibedakan atas:

a. Keluarga

Lingkungan pendidikan ini biasanya disebut sebagai pendidikan dasar yang diperoleh setiap individu. Penanaman pendidikan kesehatan sedini mungkin oleh orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh besar dalam sikapelihara diri anaknya.

b. Sekolah

Pendidikan yang diperoleh di sekolah disebut sebagai pendidikan formal, sebagai bukti bahwa seseorang menyelesaikan suatu jenjang pendidikan formal dan akan memperoleh ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pendidikan kesehatan disekolah harus diterapkan mulai mata pelajaran olahraga dan kesehatan penanaman pendidikan kesehatan akan berpengaruh terhadap pembentukan sikapelihara diri yang terus akan diterapkan sampai akhir hayat.

c. Masyarakat

Pendidikan ini biasanya dilakukan untuk menambah atau melengkapi pendidikan di sekolah.

C. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara kontrol plak dan *scaling* (Srigupta, 2004).

1. Pengendalian plak

Menjaga kebersihan gigi dan mulut di mulai pada pagi hari setelah sarapan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan pada malam hari sebelum tidur.

2. *Scaling*

Merupakan proses pembuangan plak dan *calculus* dari permukaan gigi, baik *supra gingival calculus* maupun *sub gingival calculus* (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

3. Menyikat gigi

a. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat.

(Ramadhan, 2012)

b. Frekuensi menyikat gigi

Frekuensi menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, setiap sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam, Namun hal tersebut tidak selalu dapat dilakukan, terutama pada siang hari ketika seseorang berada di kantor, sekolah, atau tempat lainnya. Lamanya menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal lima menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum dua menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi

terlewat, yaitu mulai posterior ke anterior dan berakhir pada gigi posterior sisi lainnya (Putri, Herijulianti, Nurjanah, 2010).

Menurut Manson dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010), menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setiap kali setelah makan dan malam sebelum tidur. Menurut Loe dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010), melalui suatu percobaan menunjukkan bahwa dengan frekuensi penyikatan gigi satu kali seharipun asalkan teliti sehingga plak hilang, gusi dapat dipertahankan tetap sehat.

c. Bahan dan alat menyikat gigi

1) Pasta gigi

Pasta gigi adalah suatu zat yang digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan memoles gigi. Efek pembersih dari pasta gigi tergantung kandungannya, pasta gigi efektif dalam perannya pada kebersihan mulut, pasta ini harusnya berkontak erat dengan gigi caranya dengan melekatkan pasta gigi diantara bulu sikat agar tidak jatuh sebelum mencapai permukaan gigi (Wirayuni, 2003).

2) Sikat gigi

Sikat gigi dapat dibedakan menurut ukurannya, bentuknya, kekerasan bulu sikatnya serta bahan yang dipakai.

Syarat-syarat sikat gigi yang baik (Putri, Herijulianti dan Nurjanah 2010) yaitu:

a) Kepala sikat gigi

Kepala sikat ukurannya jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29mm ×10mm, untuk anak-anak 15-24mm ×8mm, jika molar kedua sudah erupsi maksimal 20mm×7mm, untuk balita 18mm×7mm.

b) Tangkai sikat gigi

tangkai sikat gigi harus enak dipegang dan stabil. Pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal

c) Bulu sikat gigi

bulu sikat gigi harus bertekstur yang memungkinkan sikat gigi digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

d) Alat bantu sikat gigi

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010) menggunakan sikat gigi saja tidak dapat membersihkan dental plak secara sempurna. Penyebabnya yaitu bulu-bulu sikat tidak dapat mencapai permukaan interproksimal. Alat bantu sikat gigi untuk dapat membersihkan plak secara sempurna terdiri dari:

1) *Dental floss*

Dental floss adalah alat bantu untuk membersihkan gigi yang berbentuk benang. Cara menggunakan *dental floss* sangat mudah yaitu tekan *dental floss* pada titik kontak antara dua gigi dan digesek-gesekkan pada permukaan *distal* dan *mesial* naik turun keluar masuk pada gigi tersebut. Kotoran yang keluar dapat dihilangkan dengan kumur-kumur.

2) Cermin

Cermin tidak dapat dijadikan sebagai alat bantu pada waktu menyikat gigi untuk mengetahui apakah semua permukaan gigi sudah bersih atau belum.

3) Air

Air kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan alat sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tapi paling tidak air yang digunakan adalah air bersih dan jernih.

a. Cara menyikat gigi yang benar

Menurut Sariningsih (2012), menyikat gigi adalah cara waktu umum yang dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Berbagai cara dapat dikombinasikan dan disesuaikan dengan kebiasaan seseorang dalam menyikat gigi. Cara terbaik dapat ditentukan oleh dokter gigi setelah melakukan pemeriksaan mulut pasien dengan teliti. Ada beberapa metode cara menyikat gigi, salah satu cara yang mudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung flour, banyaknya pasta gigi sebesar kacang tanah.
- 2) Kumur-kumur sebelum menyikat gigi.
- 3) Sikat gigi bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan naik turun dengan posisi mulut tertutup, menyikat gigi minimal delapan kali gerakan pada setiap permukaan gigi.
- 4) Sikat permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
- 5) Sikat semua dataran pengunyahan gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi minimal delapan kali gerakan pada setiap permukaan gigi.
- 6) Sikat permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dari gusi ke permukaan gigi
- 7) Sikat permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dari gusi ke permukaan gigi

- 8) Sikat permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit dari dengan arah dari gusi ke arah tumbuhnya gigi
- 9) Setelah semua permukaan gigi selesai di sikat, kumur satu kali saja, sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan.

b. Cara merawat sikat gigi

Menurut Margaretha (2012), cara merawat sikat gigi yang baik dan benar adalah:

- 1) Setelah menyikat gigi, bersihkan sikat gigi dibawah air mengalir, gosokkan dengan jari pada bagian yang kontak dengan mulut.
- 2) Setelah membersihkannya jangan langsung disimpan kedalam kotaknya, biarkan beberapa waktu sikat itu kering. Letakkan sikat gigi dengan posisi kepala sikat gigi berada di atas, sebab bila disimpan dalam keadaan basah maka dapat menimbulkan tumbuhnya jamur atau mudahya bakteri berkembang biak pada suasana lembab tersebut.
- 3) Letakkan pada tempat yang bersih dan tempat tertutup yang berongga, cukup cahaya dan bersih dari serangga yang mungkin menghampiri bulu sikat gigi.

4. Fluoridasi

Meningkatkan kandungan *fluoride* dalam diet dapat dilakukan usaha-usaha yaitu menggunakan *fluoride* buatan dalam air minum, dan *fluoride* juga terdapat pada pasta gigi. *Fluoride* bekerja dengan tiga cara yaitu memperlambat, perkembangan lesi karies, meningkatkan ketahanan email terhadap asam, meningkatkan proses remineralisasi (Tarigan, 2014).

5. Obat kumur

Obat kumur tersedia dalam bentuk cairan yang bertujuan untuk kosmetik dan *therapeutic cosmetic* berguna untuk menghilangkan bau mulut, sedangkan *therapeutic* berguna untuk mengurangi penyakit yang ada di dalam rongga mulut seperti *gingivitis* dengan mengurangi jumlah bakteri (Tedjasulaksana, 2006).

D. Akibat Tidak Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut

a. Bau mulut

Bau mulut merupakan bau nafas yang tidak sedap yang tercium ketika penderita menghembuskan nafasnya. Bau mulut disebabkan oleh makanan atau zat tertentu yang ditelan, dihirup atau fermentasi bagian-bagian makanan dalam mulut (Pratiwi dan Mumpuni, 2013).

b. Karang gigi

Karang gigi merupakan suatu masa yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan obyek solid lainnya didalam mulut, misalnya restorasi dan gigi tiruan. Karang gigi adalah plak yang terkalsifikasi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010)

c. Gusi berdarah

Penyebab dari gusi berdarah karena kebersihan gigi yang kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi. Pembersihan gigi yang kurang baik dapat meningkatkan jumlah kuman, kuman-kuman pada plak ini merangsang gusi menghasilkan racun sehingga menimbulkan reaksi radang. Reaksi radang ini disebut *gingivitis* (Maulani, 2005).

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang terjadi karena luluhnya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa oleh beberapa tipe bakteri penghasil asam (Pratiwi dan Mumpuni, 2013).